

PROFIL 2020



Rumah Sakit Jiwa Daerah
Sungai Bangkong
Provinsi Kalimantan Barat

Jl, Aliyang No. 1 Pontianak
Telp. (0561) 732420,767525
Email: rsj.sb@kalbarprov.go.id

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala, atas berkat rahmat dan hidayahNya Buku Profil Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020, telah selesai sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Profil rumah sakit ini merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan sarana dan prasarana yang ada serta seberapa jauh hasil kegiatan pelayanan yang dicapai oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong selama tahun 2020. Dengan melihat pencapaian hasil kegiatan pelayanan yang disajikan pada profil rumah sakit ini diharapkan dapat membantu dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Pemaparan data profil Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan penyusunan Profil Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong pada tahun yang akan datang.

Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data pada penyusunan profil ini.

Pontianak, 16 Februari 2021

Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah
Sungai Bangkong
Provinsi Kalimantan Barat

dr. BATARA HENDRA PUTRA SIANIPAR

Pembina Tk. I

NIP. 19760613 200604 1 012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah RSJD Sungai Bangkok	3
B. Motto Layanan	5
C. Visi dan Misi	6
D. Tujuan dan Sasaran	8
E. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	9
BAB III SUMBER DAYA DAN PELAYANAN KESEHATAN	
A. Sumber Daya RSJD Sungai Bangkok	17
B. Jenis Pelayanan Kesehatan	29
BAB IV PENCAPAIAN KINERJA	
A. Indikator Penilaian Pelayanan Rumah Sakit	30
B. Pencapaian Kinerja	31
C. Tantangan Dalam Pelayanan	49
D. Peluang Pengembangan pelayanan	50
BAB V PENUTUP	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa, menyatakan bahwa kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan jiwa diperlukan upaya sistematis dan berkesinambungan. Sebagaimana Undang-undang tentang Kesehatan Jiwa tersebut, dinyatakan Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Berkaitan dengan hal di atas, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong, sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong, memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintah Provinsi di bidang pelayanan jiwa dengan unggulan penanganan penyalahgunaan Napza atau ketergantungan obat sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan tugas pelayanan tersebut memerlukan kondisi manajemen yang tertata apik. Karena tidak ada keberhasilan pembangunan kesehatan tanpa dukungan pengelolaan manajemen yang baik. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi

sehingga tahapan kegiatan semua program dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Sistem informasi yang merupakan bagian dari proses manajemen, memegang peranan penting sebagai dukungan dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Untuk itulah dilakukan penyusunan buku Profil Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Tahun 2020, sebagai salah satu bagian dari sistem informasi. Diharapkan buku profil ini dapat bermanfaat sebagai daya dukung terhadap pembangunan kesehatan jiwa di Provinsi Kalimantan Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

B. Tujuan

1. Memberikan informasi tentang gambaran umum Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.
2. Menyediakan informasi tentang situasi pelayanan kesehatan yang tersedia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.
3. Memberikan informasi mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong di tahun-tahun mendatang.

C. Manfaat

1. Sebagai media informasi yang menyediakan berbagai data untuk daya dukung dalam pengambilan kebijakan dan keputusan bagi pihak-pihak terkait.
2. Sebagai media monitoring dan evaluasi kinerja untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diraih dan hambatan serta peluang yang dihadapi.
3. Sebagai media penghubung terhadap stakeholder terkait yang membutuhkan informasi seputar gambaran umum dan situasi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.
4. Sebagai bahan laporan kepada pihak-pihak terkait dan dokumentasi tahunan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong didirikan tahun 1939 dengan nama Rumah Perawatan Sakit Jiwa Sei Bangkong. Rumah Perawatan tersebut merupakan warisan masa Kolonial.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong terletak di jalan Aliyang No. 01, Kelurahan Sui Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak. Menempati area seluas 10.125 m², dengan luas bangunan 8.182 m², serta prasarana lainnya: 768 m².

Dalam perkembangannya melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 135/MENKES/SK/IV/1978 ditetapkan menjadi Rumah Sakit Jiwa Pontianak Tipe A. Pelayanan kesehatan jiwa yang tadinya bersifat Kostodial yaitu isolatif tertutup dan hanya dilakukan di dalam rumah sakit telah berkembang menjadi pelayanan yang bersifat mediko-psiko-sosial, nonisolatif, terbuka, komprehensif meliputi pelayanan secara rutin didalam gedung (intramural) dan diluar gedung (ekstramural), baik pelayanan klinis maupun kesehatan masyarakat.

Sebagai dampak kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, maka terbitlah Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1732/Menkes-Kesos/XII/2000, tanggal 12 Desember 2000 tentang Pengalihan UPT maka Rumah Sakit Jiwa Pontianak diserahkan kepada Pemerintah Kota Pontianak. Namun demikian pada tahun 2001 dilakukan revisi penataan kelembagaan Unit Pelaksana Teknis berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Kesejahteraan Sosial Nomor 196/Menkes-Kesos/III/2001 Rumah Sakit Jiwa Pontianak diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 215 Tahun 2002 tanggal 28 Mei 2002 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Pontianak, ditetapkan perubahan struktur organisasi Rumah Sakit Jiwa Pontianak sebagai Unit Pelaksana Teknis Pemerintah Provinsi dan dipimpin oleh Direktur.

Dengan dilaksanakannya Otonomi Daerah, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah melakukan reorganisasi perangkat daerah yang diwujudkan dalam bentuk Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Peraturan Daerah tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 231 Tahun 2005 tentang Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Kesehatan Khusus Provinsi Kalimantan Barat.

Pada tanggal 20 Oktober 2008 keluarlah Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat, disusul kemudian Peraturan Gubernur Nomor 73 Tahun 2008 tanggal 11 Nopember 2008, nama Unit Pelayanan Kesehatan Khusus berubah lagi menjadi Rumah Sakit Khusus Provinsi Kalimantan Barat. Rumah Sakit Khusus Provinsi Kalimantan Barat memiliki tiga fokus layanan yaitu: Penanganan bagi penyalahgunaan NAPZA, pelayanan kesehatan bagi kedaruratan psikiatri (gangguan jiwa akut) serta penanganan terhadap anak dengan kebutuhan khusus.

Peraturan Gubernur Nomor 73 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Khusus Provinsi Kalimantan Barat kemudian direvisi melalui Peraturan Gubernur Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Khusus Provinsi Kalimantan Barat, dimana tugas pokok Rumah Sakit Khusus Provinsi Kalimantan Barat terfokus pada

satu bidang pelayanan yakni Kesehatan Jiwa dengan unggulan penanganan penyalahgunaan Napza.

Untuk mengakomodir penyesuaian nomenklatur rumah sakit sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tanggal 11 Maret 2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, maka diterbitkanlah Peraturan Gubernur Nomor 75 Tahun 2013 tanggal 30 Desember 2013 tentang Perubahan atas peraturan Gubernur Nomor 73 tahun 2008 tentang tugas pokok, fungsi dan tata kerja Rumah Sakit Khusus Provinsi Kalimantan Barat, maka nama Rumah Sakit Khusus berubah menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian dengan dasar Peraturan Gubernur ini registrasi rumah sakit yang selama ini terdaftar sebagai Rumah Sakit Jiwa Pontianak di Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), diregistrasi ulang menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong sesuai Surat Keterangan Nomor KP.01.01/I/4459/2003 dengan kode 6171044.

Penetapan nomenklatur Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong kemudian dipertegas dengan terbitnya Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat, dimana RSJD Sungai Bangkong merupakan salah satu Lembaga Teknis Daerah Provinsi.

Peraturan Daerah tersebut kemudian disusul oleh Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.

B. Motto Layanan

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mempunyai Motto layanan: **CITRA**.

C (Cepat); **I** (Inisiatif); **T** (Tepat); **R** (Ramah); **A** (Aman).

C. Visi dan Misi

1. Visi

Visi merupakan suatu cita-cita lembaga yang akan dicapai. Memuat tentang gambaran ideal situasi dan kondisi masa depan yang hendak diraih. Visi adalah jiwa organisasi, yang menjadikannya fokus dalam menatap dan melangkah ke depan.

Penetapan visi bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sangat dibutuhkan untuk membangun pondasi yang kuat tentang apa yang sebenarnya diinginkan dan hendak dicapai dikemudian hari. Selain itu juga diharapkan dapat memupuk kebersamaan dalam satu visi dan misi organisasi.

Adapun visi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah:

“Menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Kesehatan Mental di Provinsi Kalimantan Barat”.

- Visi tersebut merupakan suatu kondisi yang hendak diraih bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sebagai Rumah Sakit Kesehatan Mental yang memiliki unggulan pelayanan gangguan jiwa akut, pelayanan anak berkebutuhan khusus, penanganan penyalahgunaan NAPZA dan pelayanan HIV AIDS;
- Rumah Sakit Pusat Rujukan Kesehatan Mental.
Bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Kesehatan Mental maksudnya secara penamaan Rumah Sakit Jiwa tertera pada nomenklturnya sebagaimana yang dikehendaki oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kemudian memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional kepada penderita gangguan jiwa

baik pada kasus gangguan jiwa anak, remaja, dewasa dan lanjut usia, dengan layanan unggulan anak dengan kebutuhan khusus, penyalahgunaan NAPZA dan pelayanan HIV AIDS;

- Di Provinsi Kalimantan Barat, yakni wilayah administratif Provinsi Kalimantan Barat yang saat ini meliputi 14 Kabupaten/Kota. Dengan mutu dan keunggulan pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, maka dengan sendirinya menjadi rujukan bagi pelanggan baik ditingkat provinsi maupun nasional.

2. Misi

Misi adalah tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan. Jadi tanpa misi yang tepat, visi selamanya hanya akan menjadi cita-cita dan impian belaka. Oleh karenanya pernyataan misi dan mengupayakannya sangat penting untuk tercapainya sebuah visi.

Misi yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah:

Misi I : Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Holistik, Profesional dan bermutu serta terjangkau oleh masyarakat.

pelayanan HIV AIDS.

Misi II : Menciptakan manajemen administrasi yang akuntabel dan transparan dengan di dukung Sumber Daya Manusia yang profesional serta sarana dan prasarana yang optimal.

Misi III : Meningkatkan promotif, preventif serta penjangkauan pelayanan kepada masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan mental masyarakat.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Penetapan tujuan dalam Rencana Strategis didasarkan pada potensi dan permasalahan serta isu utama Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun rumusan tujuan di dalam Perencanaan Strategis Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023 adalah:

- a. Meningkatnya kualitas kesehatan;
- b. Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa akut, NAPZA dan HIV AIDS serta kesehatan jiwa anak berkebutuhan khusus;
- c. Tercapainya kesehatan jiwa yang holistik, profesional dan bermutu serta terjangkau oleh masyarakat;
- d. Tercapainya system manajemen administrasi yang akuntabel dan transparan dengan didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional serta sarana dan prasarana yang optimal;
- e. Tercapainya peningkatan derajat kesehatan mental masyarakat.

2. Sasaran

Sasaran pelayanan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari:

- a. Peningkatan Upaya Pelayanan Kesehatan;
- b. Peningkatan pendayagunaan SDM Kesehatan;
- c. Peningkatan mutu dan standarisasi pelayanan Rumah Sakit;
- d. Peningkatan perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian;

- e. Peningkatan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana Rumah Sakit;
- f. Peningkatan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Dalam upaya untuk mewujudkan visi dan tercapainya misi, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mengambil beberapa langkah strategi yaitu ;

- a. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan;
- b. Membangun kualitas SDM kesehatan yang profesional dan proporsional;
- c. Melakukan upaya standarisasi terhadap sumber daya pelayanan secara berkelanjutan;
- d. Optimalisasi kuantitas dan kualitas perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian yang berdaya guna dan tepat guna;
- e. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana RS yang sesuai standar;
- f. Membangun alur komunikasi dan informasi antar unit yang berbasis pada SIMRS.

E. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

1. Tugas RSJD Sungai Bangkong

Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong, menyebutkan tugas pokok Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong adalah: **“Melaksanakan urusan Pemerintah Provinsi di bidang pelayanan jiwa dengan unggulan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.”**

2. Fungsi RSJD Sungai Bangkong

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana di atas Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pelayanan kesehatan jiwa dan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat;
- b. Penyusunan perumusan dan penetapan kebijakan terknis dibidang pelayanan medik, penunjang medik dan non medik serta keperawatan;
- c. Pemberian dukungan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah sesuai bidang pelayanan kesehatan jiwa dan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat sesuai peraturan perundang-undangan;
- d. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang kesehatan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA sesuai peraturan perundang-undangan;
- e. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan, perawatan rehabilitasi gangguan jiwa dengan unggulan pelayanan perawatan dan rehabilitasi korban ketergantungan narkotika dan obat-obat terlarang;
- f. Penyelenggaraan kegiatan rujukan medik, specimen dan pelayanan klinis pasien gangguan jiwa dan pengguna/pecandu NAPZA;
- g. Penyelenggaraan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) terhadap pasien gangguan jiwa dan pecandu NAPZA beserta keluarganya;
- h. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi dan pelaporan terhadap mantan pasien gangguan jiwa dan pecandu NAPZA;
- i. Penyelenggaraan fasilitasi dan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penanganan pasien jiwa dan

- pecandu NAPZA serta pembinaan masyarakat terhadap bahaya gangguan jiwa dan penggunaan NAPZA;
- j. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Rumah Sakit Daerah Sungai Bangkong Jiwa Provinsi Kalimantan Barat;
 - k. Pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan dan asset di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat;
 - l. Penyelenggaraan tugas dekonsentrasi, tugas lainnya di bidang pelayanan kejiwaan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA serta ketergantungan obat yang diserahkan oleh Gubernur.

3. Struktur Organisasi RSJD Sungai Bangkong

Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong, terdiri dari :

- a. Direktur;
- b. Sub Bagian Tata Usaha;
- c. Seksi Pelayanan Medik;
- d. Seksi Penunjang Medik dan Non Medik;
- e. Seksi Keperawatan;
- f. Komite Medik;
- g. Instalasi;
- h. Komite Keperawatan;
- i. Satuan Pengawas Internal;
- j. Kelompok Jabatan Fungsional.



a. Direktur

Direktur adalah unsur pimpinan yang mempunyai tugas memimpin, membina, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengawasi, Mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis dibidang penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, administrasi kepegawaian, umum, serta pengelolaan keuangan dan asset, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong. Sub Bagian Tata Usaha dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur.

c. Seksi Pelayanan Medik

Seksi Pelayanan Medik mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis pelayanan medik sesuai lingkup tugas Seksi Pelayanan Medik di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong. Seksi Pelayanan Medik di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

d. Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

Seksi Penunjang Medik dan Non Medik mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis penunjang medik dan non medik sesuai lingkup Seksi Penunjang Medik dan Non Medik di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.

Seksi Penunjang Medik dan Non Medik di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

e. Seksi Keperawatan

Seksi Keperawatan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis Keperawatan sesuai lingkup Seksi Keperawatan di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong. Seksi Keperawatan di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

f. Komite Medik

Komite Medik mempunyai tugas membantu Direktur dalam menyusun standar pelayanan medik, memantau pelaksanaannya, melaksanakan pembinaan etika profesi, mengatur kewenangan profesi anggota staf medik fungsional dan mengembangkan program pelayanan. Komite Medik dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih anggotanya dan ditetapkan dengan keputusan Direktur dan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur.

g. Instalasi

Instalasi mempunyai tugas membantu Direktur dalam penyelenggaraan pelayanan fungsional sesuai fungsinya secara langsung dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Instalasi di pimpin oleh seorang Kepala dalam jabatan fungsional diangkat dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

h. Komite Keperawatan

Komite Keperawatan mempunyai tugas membantu Direktur menyusun standar keperawatan, pembinaan asuhan keperawatan, melaksanakan pembinaan etika profesi keperawatan. Komite Keperawatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur dan dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih oleh anggotanya dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

i. Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawas Internal adalah kelompok fungsional yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong. Satuan Pengawas Internal ditetapkan oleh Direktur.

j. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis tertentu berdasarkan keahlian dan ketrampilan. Jabatan Fungsional dipimpin oleh Pejabat fungsional senior yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

BAB III

SUMBER DAYA DAN PELAYANAN KESEHATAN

A. Sumber Daya RSJD Sungai Bangkong

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana termuat di dalam Tugas pokok Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong sesuai dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 telah memiliki berbagai sumber daya yang dipandang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya pemerintahan daerah di Provinsi Kalbar.

Namun diakui pula bahwa sumber daya yang dimiliki tersebut masih membutuhkan berbagai penyempurnaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal guna melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan pelatihan.

Adapun sumber daya yang dimiliki oleh RSJD Sungai Bangkong adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mengoptimalkan kualitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang masih dipekerjakan sepanjang tidak bertentangan dengan aturan kepegawaian yang berlaku.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar memiliki 269 orang pegawai yang terdiri dari 220 orang PNS dan 49 orang Pegawai Tidak Tetap (PTT) Tenaga Kontrak.

PNS yang ada di lingkungan RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

- a. Jabatan Administrator yaitu Direktur RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar.
- b. Jabatan Pengawas, yang terdiri dari :
 - 1) Kepala Sub Tata Usaha
 - 2) Kepala Seksi Pelayanan Medik
 - 3) Kepala Seksi Penunjang Medik dan Non Medik
 - 4) Kepala Seksi Pelayanan Medik
- c. Jabatan fungsional yang terdiri dari :
 - 1) Arsiparis
 - 2) Administrasi Kesehatan
 - 3) Analisis Kepegawaian
 - 4) Dokter Spesialis
 - 5) Dokter Umum
 - 6) Dokter Gigi
 - 7) Psikolog Klinis
 - 8) Penyuluh Kesehatan Masyarakat
 - 9) Fisioterapis
 - 10) Perawat
 - 11) Perawat Gigi
 - 12) Apoteker
 - 13) Asisten Apoteker
 - 14) Pranata Laboratorium Kesehatan
 - 15) Radiografer
 - 16) Nutrisionis
 - 17) Sanitarian
 - 18) Teknisi Elektromedik

Sedangkan PTT (Pegawai Tidak Tetap) / Tenaga Kontrak yang ada di lingkungan RSJD Sungai Bangkong terdiri dari Dokter Spesialis, Dokter Umum, Perawat, Konselor,

Administrasi, Asisten Apoteker, Pranata Lab. Kesehatan, Radiografer, Fisiotherapi, Rekam Medis, Psikolog, dll.

Adapun data dan informasi mengenai PNS, digambarkan pada tabel berikut :

- a. Data PNS di lingkungan RSJD Sungai Bangkong berdasarkan kualifikasi pendidikan:

NO	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah		
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Total (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Magister (S2)	2	12	14
2	Sarjana (S1)	38	18	56
3	Diploma 4	5	4	9
4	Diploma 3	66	26	92
5	Diploma 1	10	2	12
6	SLTA	25	12	37
Jumlah Keseluruhan		146	74	220

Sumber : Unit Kepegawaian RSJD Sungai Bangkong Tahun 2020

- b. Data PNS/ASN di lingkungan RSJD Sungai Bangkong berdasarkan jenjang pangkat dan golongan:

No.	Pangkat dan Golongan	Jumlah		
		Lk (orang)	Pr (orang)	Total (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pembina Utama Muda (IV/c)	0	3	3
2.	Pembina Tingkat I (IV/b)	1	2	3
3.	Pembina (IV/a)	2	3	5
4.	Penata Tingkat I (III/d)	7	34	41
5.	Penata (III/c)	13	22	35
6.	Penata Muda Tingkat I (III/b)	18	32	50
7.	Penata Muda (III/a)	3	14	16

No.	Pangkat dan Golongan	Jumlah		
		Lk (orang)	Pr (orang)	Total (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.	Pengatur Tk. I (II/d)	6	12	28
9.	Pengatur (II/c)	17	7	24
10.	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	2	0	2
11.	Pengatur Muda (II/a)	3	2	5
Jumlah		72	131	203

Sumber : Unit Kepegawaian RSJD Sungai Bangkong Tahun 2020

- c. Data PNS di lingkungan RSJD Sungai Bangkong berdasarkan jabatan:

No.	Jabatan	Jumlah		
		Lk (orang)	Pr (orang)	Total (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	JPT Pratama	0	0	0
B.	Jabatan Administrasi	28	32	60
1	Jabatan Administrator (Direktur)	1	0	1
2	Jabatan Pengawas (Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi)	0	4	4
3	Jabatan Pelaksana (Fungsional Umum)	23	30	53
C.	Jabatan Fungsional Tertentu	44	101	145
1.	Arsiparis	0	1	1
2.	Admistrator Kesehatan	0	1	1
3.	Analisis Kepegawaian	0	1	1
4.	Dokter Spesialis	1	2	3
5.	Dokter Umum	3	7	10
6.	Dokter Gigi	0	1	1
7.	Psikolog Klinis	0	2	2

No.	Jabatan	Jumlah		
		Lk (orang)	Pr (orang)	Total (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.	Penyuluh Kesehatan Masyarakat	0	1	1
9.	Fisioterapis	0	5	5
10.	Perawat	28	58	86
11.	Perawat Gigi	0	4	4
12.	Apoteker	0	1	1
13.	Asisten Apoteker	0	6	6
14.	Pranata Kesehatan Lab.	2	2	4
15.	Radiografer	1	1	2
16.	Nutrisisionis	0	6	6
17.	Sanitarian	3	2	5
18.	Teknisi Elektromedis	2	0	2
19.	Terapis Wicara	1	0	1
20.	Perekam Medis	0	2	2
21.	Pembimbing Kesehatan	1	0	1
Jumlah Keseluruhan		72	131	203

Sumber : Unit Kepegawaian RSJD Sungai Bangkong Tahun 2020

- d. Data Pegawai Kontrak di lingkungan RSJD Sungai Bangkong berdasarkan jabatan:

No.	Jabatan	Jumlah		
		Lk (orang)	Pr (orang)	Total (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa	0	1	1
2.	Dokter Umum	0	2	2
3.	Psikolog Klinis	1	1	2
4.	Perawat	14	13	27
5.	Perekam Medik	1	1	2
6.	Asisten Apoteker	1	1	2

7.	Pranata Laboratorium Kesehatan	0	2	2
8.	Fisioterapis	0	1	1
9.	Radiografer	1	0	1
10.	Tenaga Administarsi	12	6	18
Jumlah Keseluruhan		30	28	58

Sumber : Unit Kepegawaian RSJD Sungai Bangkong Tahun 2020

e. Data Pegawai Konsulen dan Dokter Jaga Instalasi Gawat Darurat

No.	Jabatan	Jumlah		
		Lk (orang)	Pr (orang)	Total (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa	1	0	1
2.	Dokter Spesialis Patologi Klinis	0	1	1
3.	Dokter Spesialis Syaraf	1	0	1
4.	Dokter Spesialis Anak	1	0	1
5.	Dokter Spesialis Keterampilan Fisik dan Rehabilitasi Medik	1	0	1
6.	Dokter Umum	0	1	1
Jumlah Keseluruhan		4	2	6

Sumber : Unit Kepegawaian RSJD Sungai Bangkong Tahun 2020

2. Asset (Sarana dan Prasarana)

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi yang menjadi tanggungjawab RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar adalah tersedianya aset sebagai penunjang pelaksanaan tugas dan fungsi. Secara berkala dilakukan upaya optimalisasi aset pendukung yang dimiliki oleh RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar, dengan cara melakukan pemeliharaan maupun pengadaan berbagai jenis aset yang dibutuhkan. Optimalisasi aset tersebut juga dilakukan dalam bentuk rehabilitasi terhadap

fasilitas yang dimiliki seperti Gedung Kantor (rehab Bangsal Rawat Inap, Ruang Instalasi Gizi, Ruang IPSRS dan Ruang Instalasi laundry) serta Pembangunan Gedung Rehabilitasi Napza (Wisma Anyelir) dan Gedung Pemulasara Jenazah. Optimalisasi tersebut juga dilakukan dalam bentuk pemeliharaan Gudang Arsip dan Pengecatan Bangunan Rumah Sakit.

Aset-aset yang dimiliki oleh RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar tersebut secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sarana yang dimiliki oleh RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar:

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
	Alat Kesehatan		
1	Alat terapi Musik	1	Rusak Ringan
2	Ambubag	3	Baik
3	Bak Instrument (Stainles,Kaca,Email)	1	Baik
4	Basic Radiography System	1	Baik
5	Alat Kedokteran Umum Lainnya	2	Baik
6	Centrifuge (Alat Kedokteran Umum)	1	Baik
7	Citoject	1	Baik
8	Dental Unit	2	Rusak ringan
9	Dental X-Ray Unit	1	Baik
10	Electro Cardiography (Alat Kedokteran Umum)	1	Baik
11	Electro Encephalograph	1	Rusak ringan
12	Electro Magnetic Prospecting Device	1	Baik
13	Electro ShockTherapy	1	Baik
14	Electro Stimulator	1	Baik
15	Electrocardiograph	1	Baik
16	Electrolyte Analyzer	1	Baik
17	Hematology Analyzer	1	Baik
18	Infra Red & Ultraviolet	2	Baik
19	Infusion Pump	1	Baik
20	Micro Wave Diathermy	1	Baik

21	Microscope	2	Baik
22	Minor Surgeri Set	4	Baik
23	Nebulizer	1	Baik
24	Oxygen Therapy	2	Baik
25	Physiotherapy	1	Rusak ringan
26	Standar Infus	12	Baik
27	Station Wagon	2	Baik
28	Stationary Water Pump	2	Rusak ringan
29	Sterilisator	2	Baik
30	Stetoscope (Alat Kedokteran Nuklir)	3	Baik
31	Stetoscope (Alat Kedokteran Umum)	12	Baik
32	Stretcher	1	Baik
33	Suction Pump	9	Baik
34	Syringe Pump	1	Baik
35	Tabung O2	7	Baik
36	Tabung Oksigen	2	Baik
37	Tensi Meter	1	Baik
38	Tensimeter	29	Baik
39	Thermo Gun	10	Baik
40	Thermoluminiscence Dosimeter (TLD) Reader	4	Baik
41	Timbangan Badan (Alat Kesehatan Umum Lain)	9	Rusak ringan
42	Timbangan Badan (Alat Kedokteran Umum)	5	Baik
43	Timbangan Orang	1	Baik
44	Tool Kit Set	1	Baik
45	Tromol Has	14	Baik
46	Tromol Kecil	4	Baik
47	Ultra Sound Therapy	1	Baik
48	Urine Analyzer	1	Baik
49	Ventilator	1	Baik
50	Wheel Chair	1	Baik
51	Wheel Chair (Alat Kedokteran Gawat Darurat)	4	Baik
52	X-Ray Unit	1	Baik
53	Short Wave Diathermy	1	Baik
	Peralatan Kantor		
54	Bed Skreen/Sherm	2	Baik
55	Camera Digital	1	Rusak ringan
56	Camera Electronic	2	Rusak ringan

57	CCTV - Camera Control Television System	1	Baik
58	Central Monitor	1	Baik
59	Closed Circuit Television (CCTV)	8	Baik
60	Faximile	1	Baik
61	Filing Cabinet Besi	30	Baik
62	Filling Besi/Metal	2	Baik
63	Handy Cam	1	Baik
64	Handy Talky (HT)	4	Baik
65	Hospital Bed	2	Baik
66	Instrumen Cabinet	7	Baik
67	Instrument Trolley, Stainless Steel	12	Baik
68	Lap Top	4	Baik
69	LCD Projector/Infocus	1	Rusak ringan
70	Lemari Besi/Metal	24	Baik
71	Lemari Kaca	18	Baik
72	Lemari Sorok	3	Baik
73	Local Area Network (LAN)	9	Baik
74	Locker	2	Baik
75	Loudspeaker	1	Baik
76	Meja Kerja Pegawai Non Struktural	22	Baik
77	Meja Rapat	5	Baik
78	Mesin Absensi	3	Baik
79	Mesin Foto Copy dengan keras Folio	2	Baik
80	Mortuary Racks	1	Baik
81	Motuary Refrigerator	1	Baik
82	Note Book	5	Rusak ringan
83	PC Unit	47	Baik
84	Printer	58	Baik
85	Rak Besi	2	Baik
86	Rak Besi/Metal	1	Baik
87	Rotary Filling	3	Baik
88	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	2	Baik
89	Sound System	3	Baik
90	Speaker	1	Baik
91	Stabilizer/UPS	4	Baik
92	Telephone (PABX)	1	Baik
93	Televisi	3	Baik

94	Uninterruptible Power Supply (UPS)	12	Baik
95	Unit Power Supply	16	Baik 12 Rusak ringan 4
96	White Board	6	Baik
97	Emergency Trolley	5	Baik
	Alat Rumah Tangga		
98	AC	69	Baik
99	Blender	1	Baik
100	Alat Dapur Lainnya	13	Baik
101	Bangku Tunggu	31	Baik
102	Dispenser	12	Baik
103	Food Trolley	2	Baik
104	FUTURA	18	Baik
105	Kamar/Bilik Disinfektan	1	Baik
106	Kipas Angin	27	Baik
107	Kitchen Set	1	Baik
108	Kompor Gas	6	Baik
109	Kursi Biasa	24	Baik
110	Kursi Kerja Pegawai Non Struktural	23	Baik
111	Kursi Lipat	50	Baik
112	Kursi Putar	44	Baik
113	Kursi Rapat	30	Rusak ringan
114	Kursi Rapat Ruangan Rapat Pejabat Eselon III	20	Baik
115	Kursi Tamu	1	Baik
116	Lemari Es	4	Baik
117	Lemari Makan	2	Baik
118	Lemari Pakaian	1	Baik
119	Meja 1/2 Biro	61	Baik 17 Rusak ringan 44
120	Meja Kayu/Rotan	1	Baik
121	Meja Makan Kayu	6	Baik
122	Mesin Cuci	5	Baik
123	Mesin Giling Bambu	2	Baik
124	Mesin Pengering Pakaian	2	Baik
125	Oven Gas	1	Baik
126	Panci	5	Baik
127	Pisau Lilin/Wasmess/Wax Knife	1	Baik
128	Publik Astari (Pembatas Antrian)	4	Baik

129	Rak Kayu	2	Rusak ringan
130	Refrigerator	2	Baik
131	Rice Cooker (Alat Dapur)	7	Baik 2 Rusak ringan 5
132	Rice Cooker/Warm	1	Baik
133	Rice Warmer	1	Baik
134	Sepatu Boot	4	Rusak ringan
135	Seterika	1	Baik
136	Sofa	3	Baik
137	Tabung Gas	4	Baik
138	Tandu	1	Baik
139	Tangga	1	Baik
140	Tangga Aluminium	2	Baik
141	Tempat Tidur Besi	128	Baik
142	Tempat Tidur Besi/Metal (Lengkap)	2	Baik
143	kasur	1	Baik
144	Kasur/Spring Bed	54	Baik
145	Timbangan Barang	1	Baik
146	Toren Air	2	Baik
147	Treng Air/Tandon Air	23	Baik
148	Umbul-Umbul / Bendera Hias	11	Baik
149	Trolley	2	Baik
	Alat Penunjang		Baik
150	Alat Bengkel tak Bermesin	1	Rusak ringan
151	alat laboratorium Kesehatan Kerja	1	Baik
152	Alat Pemadam Api Ringan	30	Baik
153	Alat Penghancur Insinerator	1	Baik
154	Bor	1	Baik
155	Emtel	1	Baik
156	Examination Lamp	4	Baik
157	Ketam	1	Baik
158	Pompa Air	2	Baik
159	Portable Generating Set	1	Baik
160	Portable Water Pump	2	Baik
	Kendaraan Bermotor		
161	Sepeda Motor	5	Baik
162	Mobil Ambulance	2	Baik

Sumber : Unit Asset RSJD Sungai Bangkong Prov Kalbar Tahun 2020

- b. Prasarana yang dimiliki oleh RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar:

No	Nama Ruangan	Kondisi	Keterangan
Ruang Rawat Inap Pasien Gangguan Jiwa (Pria)			
1.	Rawat Inap Kelas I	Baik	-
2.	Rawat Inap Kelas II	Baik	-
3.	Rawat Inap Kelas III	Baik	-
4.	UPIP (Unit Pelayanan Intensif psikiatrik)	Baik	-
5.	Ruang Makan pasien	Baik	1 ruangan
6.	Ruang Rekreasi Pasien	Baik	1 ruangan
7.	Ruang Dokter	Baik	3 ruangan
8.	Ruang Perawat	Baik	3 ruangan
Ruang Rawat Inap Pasien Gangguan Jiwa (Wanita)			
9.	Rawat Inap Anyelir	Baik	-
10.	Rawat Inap Kelas II	Baik	-
11.	Rawat Inap Kelas III	Baik	-
12.	Ruang Observasi Pasien	Baik	1 ruangan
13.	Ruang Dokter	Baik	1 ruangan
14.	Ruang Perawat	Baik	1 ruangan
Ruang Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa			
15	Ruang rehabilitasi pasien	Baik	-
16	Ruang Petugas	Baik	-
Ruang Terapi Anak Kebutuhan Khusus			
17	Ruang Play Therapi, sensori integrasi dan fisioterapi	Baik	-
18	Ruang Terapi Perilaku, Okupasi terapi dan	Baik	-
19	Ruang Periksa	Baik	-
20	Ruang Petugas	Baik	-
Ruang Pelayanan Kesehatan terhadap Penyalahgunaan Napza & HIV AIDS			
21	Rehabilitasi Medis Napza Pria	Baik	-
22	Rehabilitasi Medis Napza Wanita	Baik	-
23	Ruang PTRM	Baik	-

Sumber : Unit Asset RSJD Sungai Bangkong Prov Kalbar Tahun 2020

Diakui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang memberikan pengaruh yang cukup besar didalam keberhasilan pmbelian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai perangkat daerah yang memberikan pelayanan kesehatan di Provinsi Kalbar, RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar mempunyai kewajiban untuk

menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kementerian Kesehatan, serta sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dengan melihat kondisi yang ada saat ini, dan dibandingkan dengan meningkatnya kunjungan pasien ke RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar setiap tahunnya, maka peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sangat diperlukan guna mengoptimalkan pemberian pelayanan kesehatan yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat.

B. Jenis Pelayanan Kesehatan

1. Pelayanan Kesehatan Jiwa
2. Pelayanan Kesehatan terhadap Penyalahgunaan NAPZA



Gambar II. Kegiatan Konseling Terhadap Rawat Inap NAPZA

3. Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus
4. Pelayanan HIV AIDS
5. Pelayanan Gawat Darurat
6. Pelayanan Psikologi.

7. Pelayanan Surat Kesehatan Jiwa (SKJ)



Gambar II. Pelayanan Pembuatan Surat Kesehatan Jiwa (SKJ)

8. Pelayanan Surat Keterangan Bebas Narkoba (SKBN)

9. Pelayanan Rehabilitasi Medik'

10. Pelayanan Gigi

11. Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat



Gambar III. Kegiatan *Parenting Class*

12. Pelayanan Farmasi

13. Pelayanan Laboratorium Kesehatan

14. Pelayanan Gizi

15. Pelayanan Radiologi

BAB IV

PENCAPAIAN KINERJA

A. Indikator Penilaian Pelayanan Rumah Sakit

Untuk menilai tingkat keberhasilan atau memberikan gambaran tentang keadaan pelayanan di rumah sakit serta memberikan informasi yang bermakna atau diketahui dari tingkat pemanfaatan, mutu dan efisiensi pelayanan mutu rumah sakit yang didukung oleh beberapa indikator. Terdapat banyak sekali indikator yang dipakai untuk menilai suatu rumah sakit diantaranya yang sering digunakan adalah :

- a. BOR: penggunaan tempat tidur yang digunakan dalam setahun yang target ditunjukkan melalui nilai persentase dari tempat tidur yang digunakan
- b. BOR: penggunaan tempat tidur
- c. LOS: angka yang menunjukkan rata-rata lamanya seorang pasien dirawat,
- d. TOI: nilai rata-rata jumlah hari sebuah tempat tidur tidak terisi, yaitu waktu antara sebuah tempat tidur ditinggalkan pasien sampai dengan saat ditempati lagi
- e. BTO: frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu
- f. NDR: angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011)
- g. GDR: angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011).
- h. Jumlah kunjungan gangguan jiwa akut
- i. Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan penyalahgunaan NAPZA
- j. Jumlah kunjungan pelayanan kesehatan jiwa anak dan remaja
- k. Indeks kepuasan masyarakat

B. Pencapaian Kinerja Tahun 2020

1. Capaian Indikator Penilaian Pelayanan Rumah Sakit

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan	KUALITAS KEHIDUPAN			
		ANGKA HARAPAN HIDUP	TAHUN		
		BOR	%	80	30,72
		LOS	hari	50	24
		TOI	hari	2	46
		BTO	kali	40	6
		NDR		< 3/1000	1,3
		GDR		< 10/1000	1,3

Sumber Laporan Tahunan Seksi Keperawatan

2. Pelayanan Medik

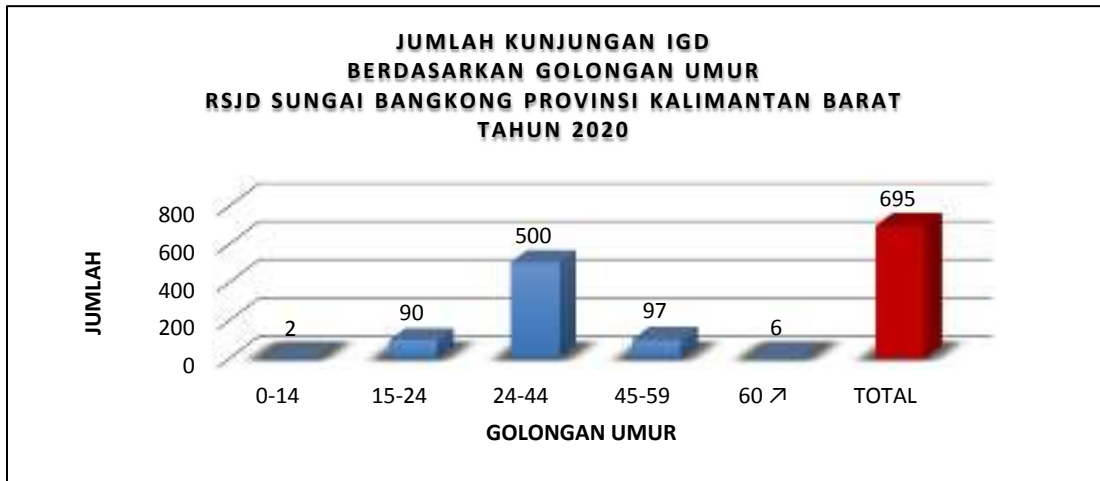
Grafik Jumlah Kunjungan IGD Berdasarkan Jenis Pasien



Sumber Laporan Seksi Pelayanan Medik Tahun 2020

Grafik diatas menggambarkan jumlah kunjungan gawat darurat jenis pasien tahun 2020. Berdasarkan grafik tersebut, jenis pasien gawat darurat terbanyak adalah pasien lama dengan spesifik jenis kelamin laki-laki sebanyak 349 orang. Sedangkan jenis pasien gawat darurat terendah adalah pasien baru dengan spesifik jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang.

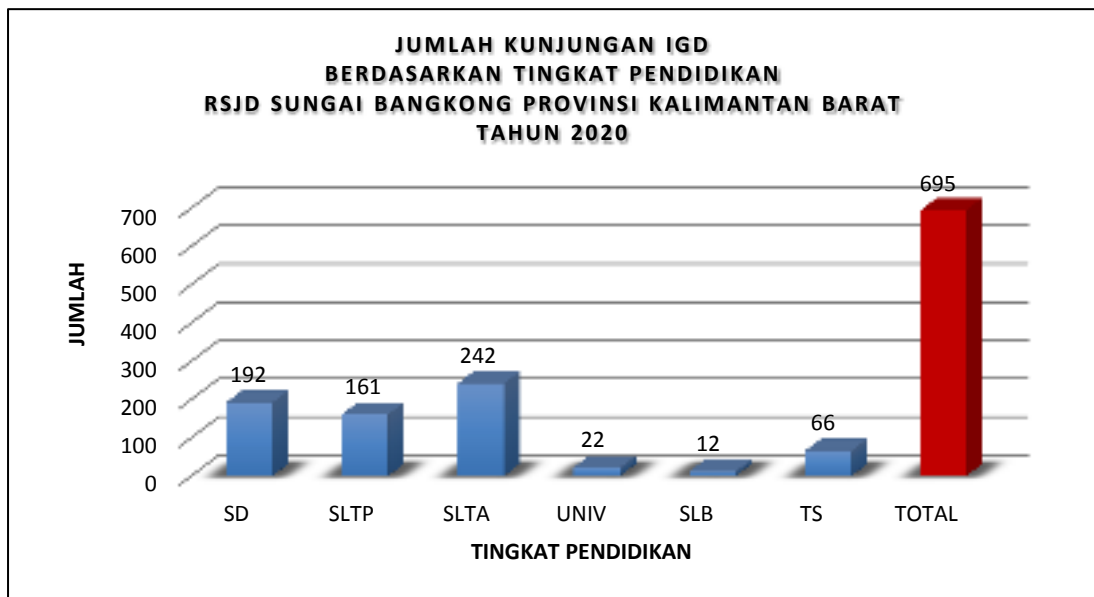
Grafik Jumlah Kunjungan IGD Berdasarkan Golongan Umur



Sumber Laporan Seksi Pelayanan Medik Tahun 2020

Grafik diatas menggambarkan jumlah kunjungan gawat darurat berdasarkan golongan umur pasien tahun 2020. Berdasarkan grafik tersebut, golongan umu pasien gawat darurat tertinggi antara 25-44 tahun sebanyak 500 orang. Sedangkan golongan umur pasien gawat darurat terendah antara umur 0-14 tahun sebanyak 2 orang.

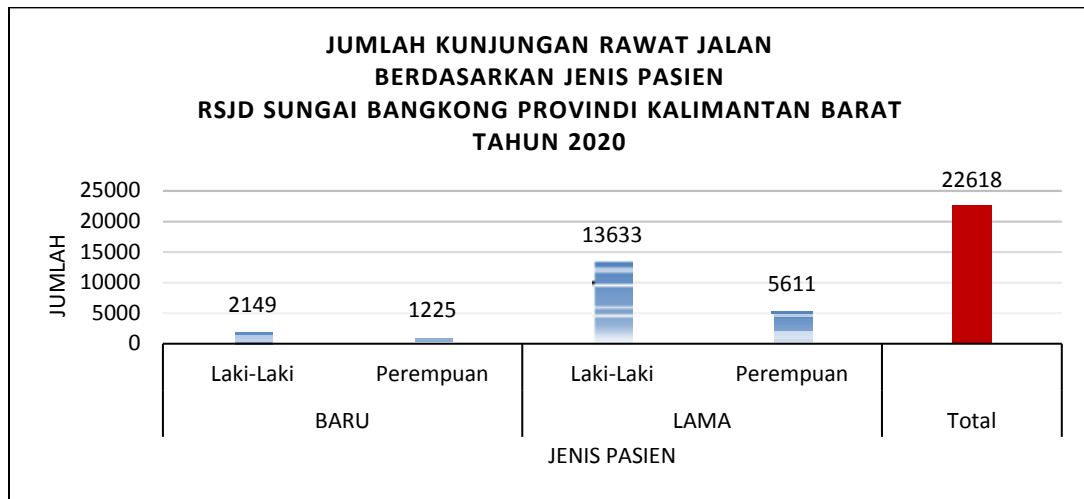
Grafik Jumlah Kunjungan IGD Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber Laporan Seksi Pelayanan Medik Tahun 2020

Grafik diatas meggambarkan jumlah kunjungan gawat darurat berdsarkan tingkat pendidikan tahun 2020. Berdasarkan grafik tersebut, tingkat pendidikan pasien gawat darurat tertinggi adalah SLTA/Sederajat sebanyak 242 orang, kemudian disusul tingkat pendidikn SD/Sederajat sebanyak 192 orang. Sedangkan tingkat pendidikan pasien gawat darurat terendah adalah SLB (Sekolah Luar Biasa) sebanyak 12 orang.

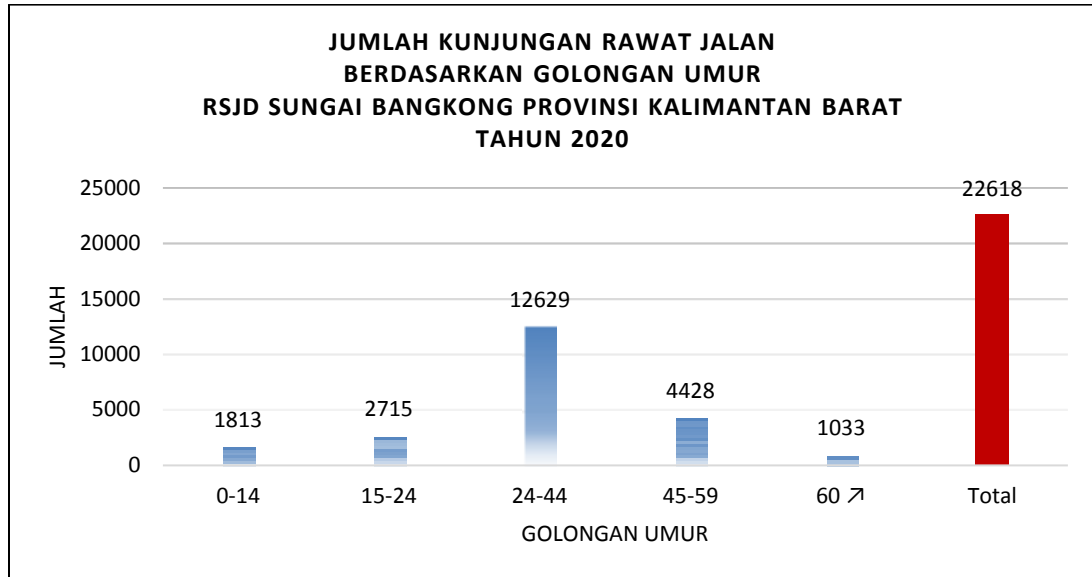
Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Pasien



Sumber Laporan Seksi Pelayanan Medik Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan rawat jalan berdasarkan jenis pasien tahun 2020 tertinggi pada pasien lama dengan spesifik jenis kelamin laki-laki sebesar 13.633 kunjungan, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 5.611 kunjungan.

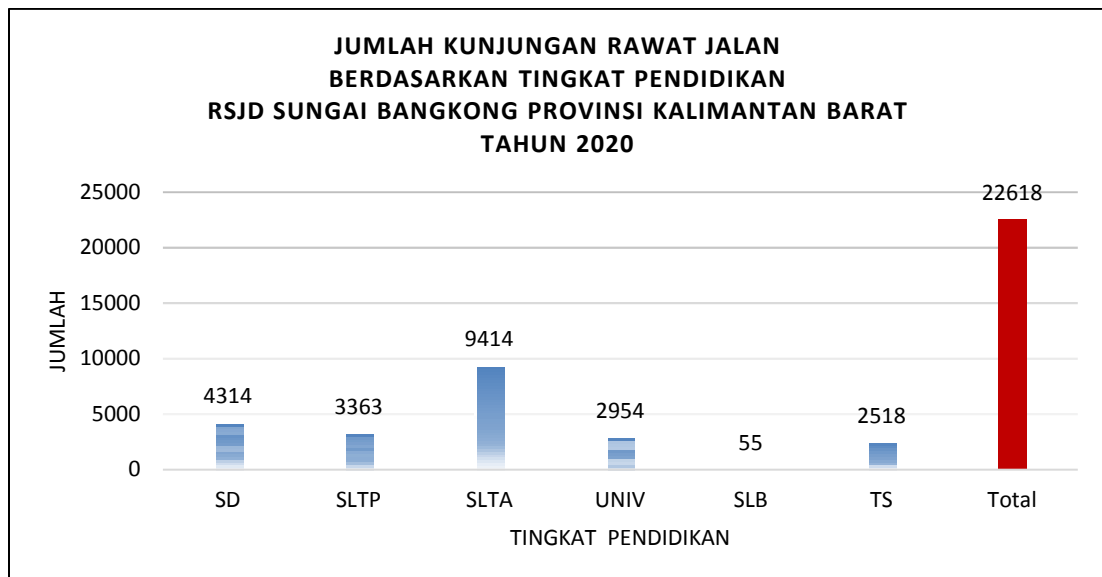
Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Golongan Umur



Sumber Laporan Seksi Pelayanan Medik Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan rawat jalan berdasarkan golongan umur tahun 2020 tertinggi antara umur 25 hingga 44 tahun sebesar 55.8% yaitu sebanyak 12.629 kunjungan. Sedangkan untuk yang terendah terdapat pada golongan umur lebih dari 60 tahun sebanyak 1.033 kunjungan.

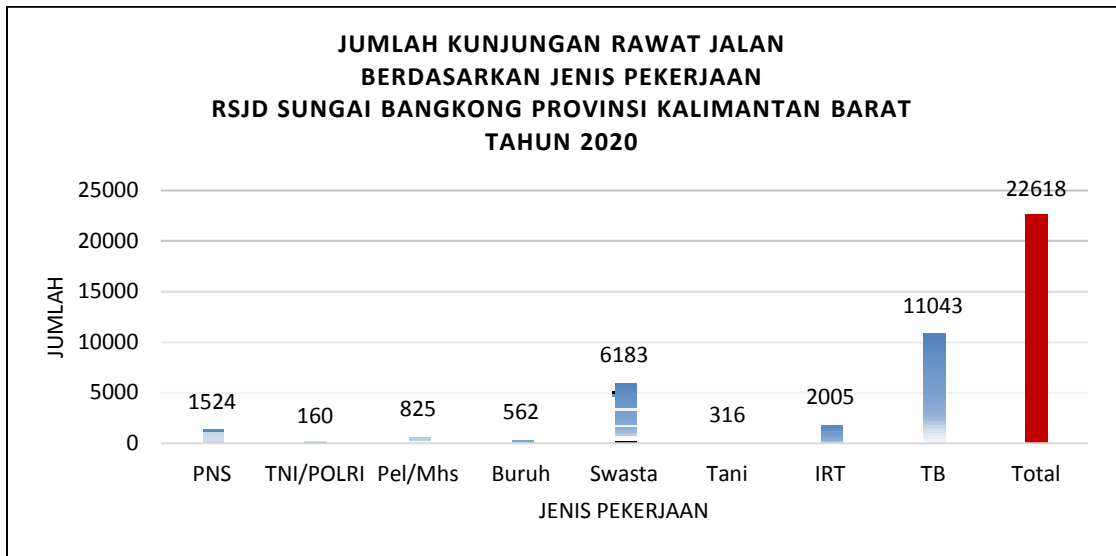
Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber Laporan Seksi Pelayanan Medik Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan rawat jalan berdasarkan tingkat pendidikan pasien tahun 2020 tertinggi terdapat pada pendidikan SLTA/Sederajat sebesar 41.6% dengan jumlah kunjungan 9.414. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan pasien terendah terdapat pada pendidikan SLB (Sekolah Luar Biasa) dengan jumlah kunjungan 55.

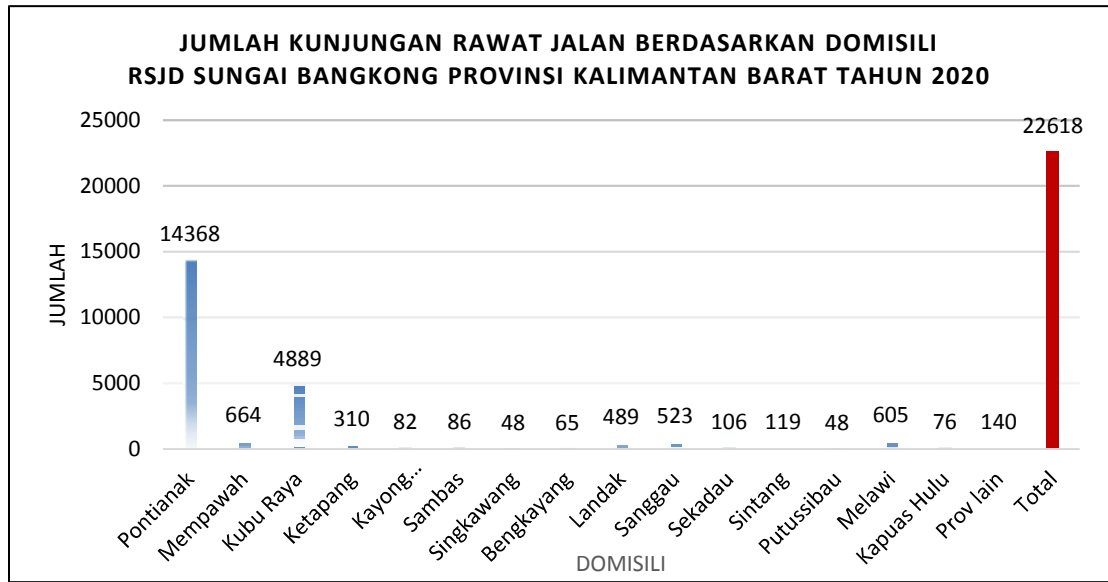
Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber Laporan Seksi Pelayanan Medik Tahun 2020

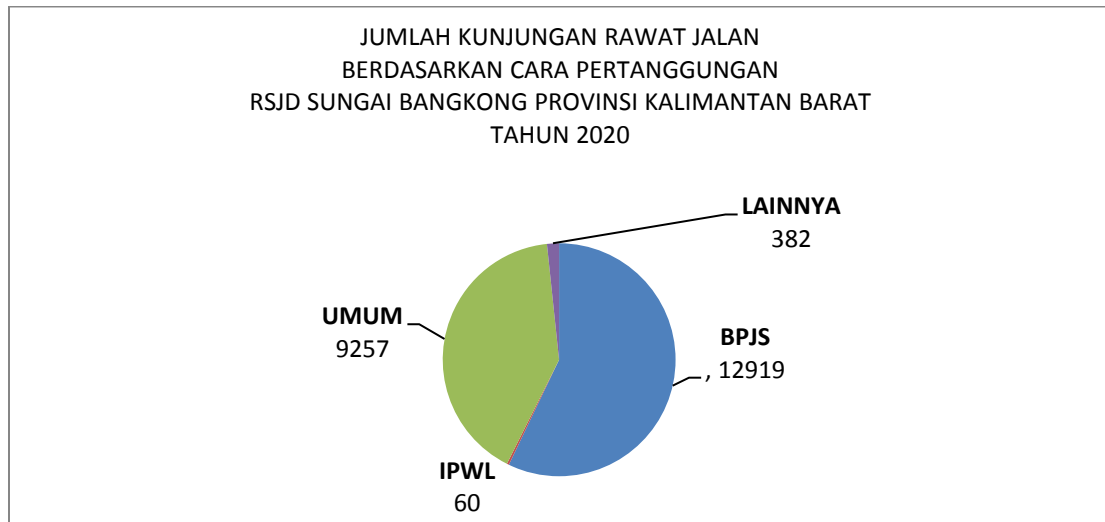
Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan rawat jalan berdasarkan jenis pekerjaan pasien tahun 2020 tertinggi yaitu pasien Tidak Bekerja sebesar 48.8% dengan jumlah kunjungan 11.043. Sedangkan jenis pekerjaan terendah pada jenis pekerjaan sebagai TNI/POLRI dengan jumlah kunjungan 160.

Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Domisili



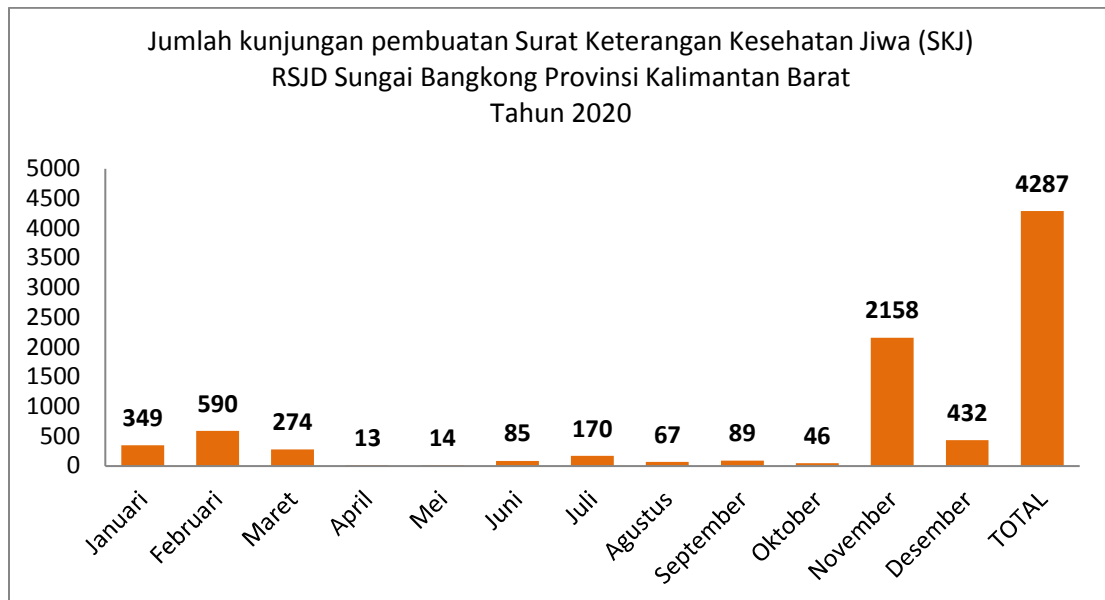
Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan rawat jalan berdasarkan domisili pasien tahun 2020 tertinggi terdapat di Kota Pontianak sebesar 63.5% dengan jumlah 14.368 kunjungan. Sedangkan domisili pasien terendah terdapat di Kota Singkawang dan Kabupaten Putussibau dengan jumlah 48 kunjungan.

Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Cara Pertanggungangan



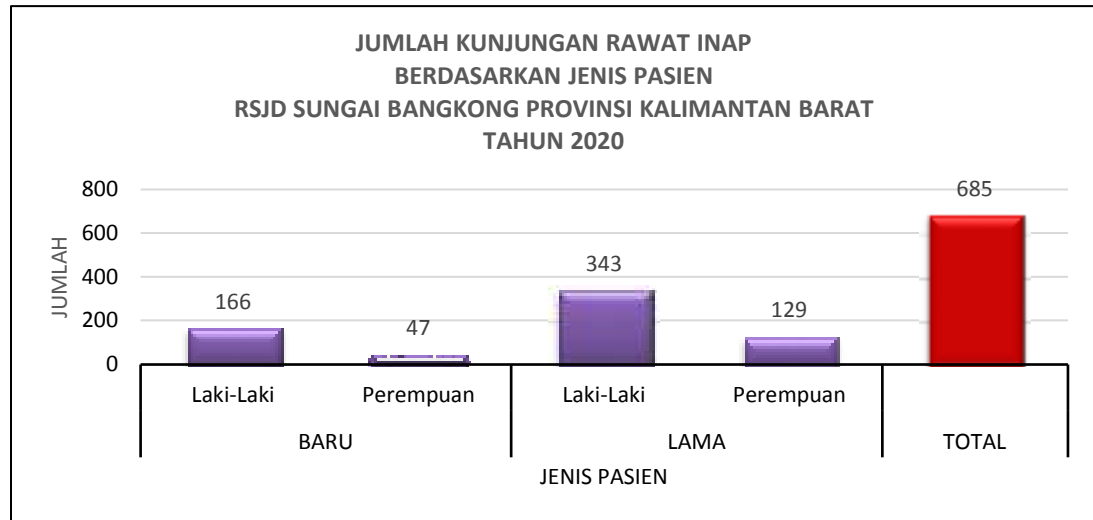
Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan rawat jalan berdasarkan cara pertanggungangan tahun 2020 tertinggi yaitu dengan menggunakan BPJS dengan jumlah 12.919 kunjungan. Sedangkan jumlah pertanggungangan terendah dengan IPWL (Instalasi Penerima Wajib Lapor) dengan jumlah 60 kunjungan.

Grafik Pembuatan Surat Keterangan Kesehatan jiwa (SKJ)



Grafik diatas menggambarkan jumlah kunjungan yang membuat Surat Kesehatan Jiwa (SKJ) dengan total 4.287.

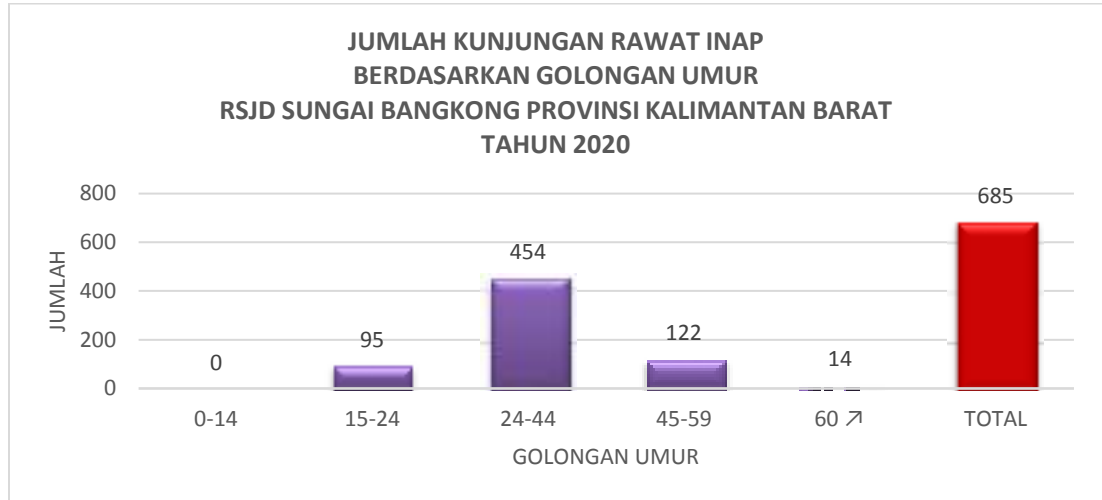
Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Inap Berdasarkan Jenis Pasien



Sumber Laporan Tahunan Seksi Keperawatan

Grafik di atas menggambarkan jumlah kunjungan rawat inap berdasarkan jenis pasien. Berdasarkan grafik tersebut, jenis pasien rawat inap terbanyak adalah pasien lama dengan spesifik jenis kelamin laki-laki sebanyak 343 kunjungan. Sedangkan jenis pasien rawat inap terendah adalah pasien baru dengan spesifik jenis kelamin perempuan sebanyak 47 kunjungan.

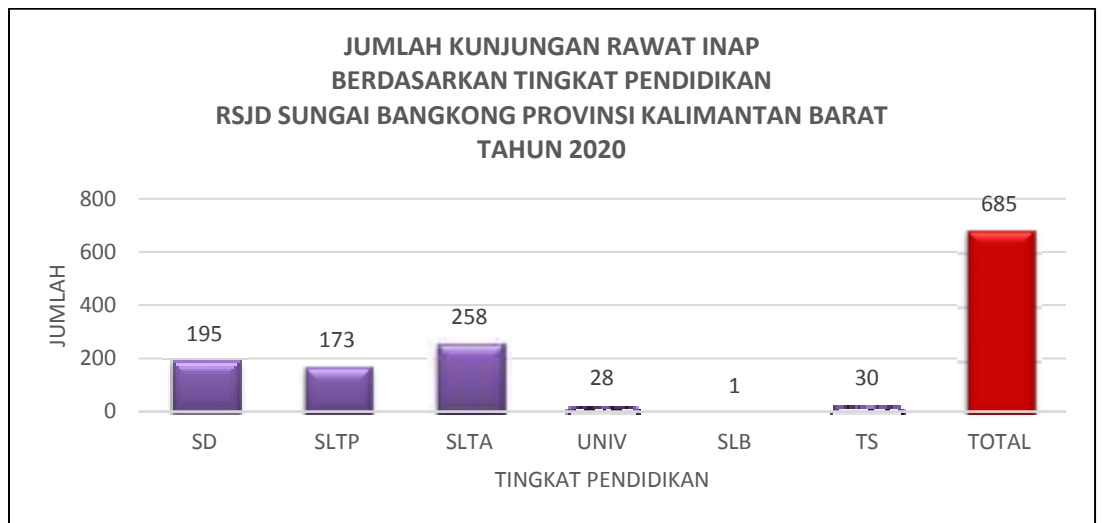
Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Inap Berdasarkan Golongan Umur



Sumber Laporan Tahunan Seksi Keperawatan

Grafik di atas menggambarkan jumlah kunjungan rawat inap berdasarkan golongan umur tahun 2020. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah kunjungan rawat inap berdasarkan golongan umur tertinggi terdapat pada usia 25 hingga 44 tahun sebesar 454 kunjungan. Sedangkan tidak terdapat kunjungan pada golongan umur 0 hingga 14 tahun.

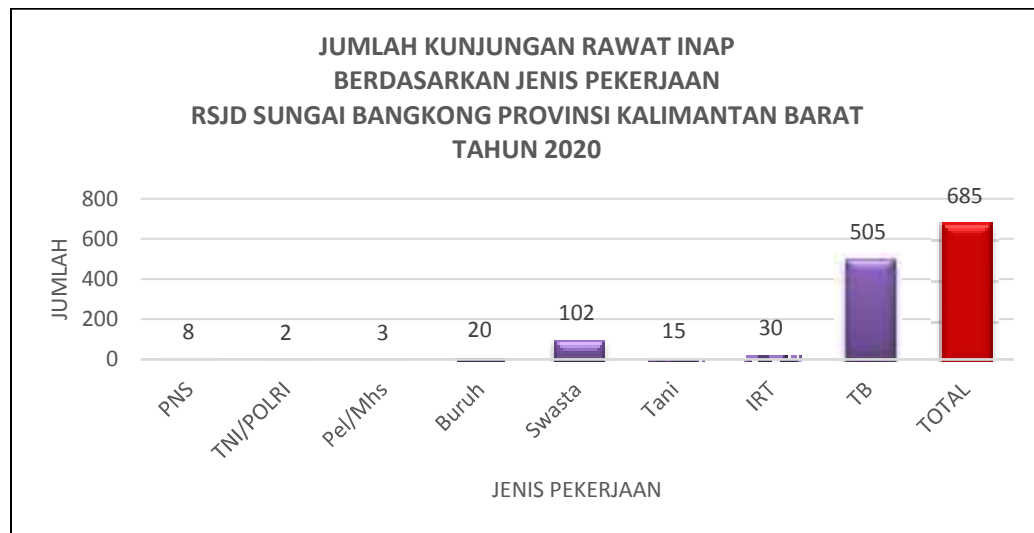
Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Inap Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber Laporan Tahunan Seksi Keperawatan

Grafik diatas menunjukkan jumlah kunjungan rawat inap berdasarkan tingkat pendidikan pasien tahun 2020. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah kunjungan rawat inap berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi terdapat pada Pendidikan SMU/SMK/Sederajat sebesar 258 kunjungan. Sedangkan tingkat pendidikan terendah terdapat pada Pendidikan SLB (Sekolah Luar Biasa) sebanyak 1 kunjungan.

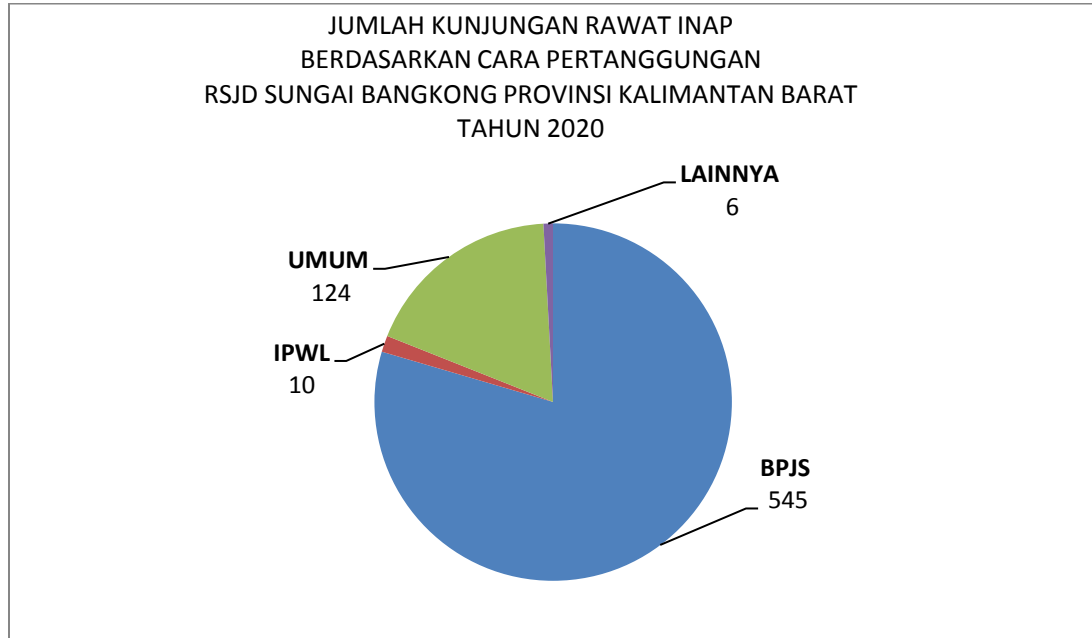
Grafik Jumlah Kunjungan Rawat Inap Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber Laporan Tahunan Seksi Keperawatan

Grafik diatas menunjukkan jumlah kunjungan rawat inap berdasarkan tingkat pekerjaan pasien tahun 2020. Sebagian besar pasien rawat inap tidak bekerja sebanyak 505 kunjungan. Sedangkan jenis pekerjaan paling rendah adalah TNI/POLRI/ABRI sebanyak 2 kunjungan.

Grafik Berdasarkan Cara Pertanggungansan Rawat Inap



Sumber Laporan Tahunan Seksi Keperawatan

Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan rawat inap berdasarkan cara pertanggung tahun 2020 tertinggi yaitu dengan menggunakan BPJS sebanyak 545 kunjungan. Sedangkan jumlah pertanggung terendah yaitu cara pertanggung lainnya sebanyak 6 kunjungan.

Tabel Sepuluh Besar Penyakit Rawat Inap

NO	KODE	DIAGNOSA	JUMLAH
1	F20.0	Paranoid Schizophrenia	582
2	F19	Mental and behavioural disorders due to multiple drug use and use of other psychoactive substances	47
3	F06.8	Other specified mental disorder brain damage and dysfunction / physical disease	15
4	F20.3	Undifferentiated Schizophrenia	14
5	F25.0	Schizoaffective disorder, manic type	14
6	F23.0	Acute polymorphic psychotic disorder without symptoms of schizophrenia	12
7	F20.1	Hebephrenic schizophrenia	7
8	F20.4	Post-schizophrenic depression	7
9	F32.3	Severe depressive episode with psychotic symptoms	5
10	F20.5	Residual Schizophrenia	4

Tabel diatas menggambarkan sepuluh (10) besar penyakit rawat inap tahun 2020. Berdasarkan tabel diatas, diagnosa medis terbanyak yaitu *paranoid schizophrenia* dengan jumlah 582, sedangkan diagnosa medis paling sedikit yaitu *residual schizophrenia* dengan jumlah 4 orang.

Grafik Jumlah Kunjungan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber Laporan Tahunan Seksi Pelayanan Medik

Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan anak berkebutuhan khusus dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 69 % dan perempuan 23 % selama tahun 2020.

Grafik Jumlah Kunjungan Pasien Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber Laporan Tahunan Seksi Pelayanan Medik

Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan anak berkebutuhan khusus berdasarkan jenis pekerjaan adalah 90 % tidak bekerja dan 10 % Pelajar.

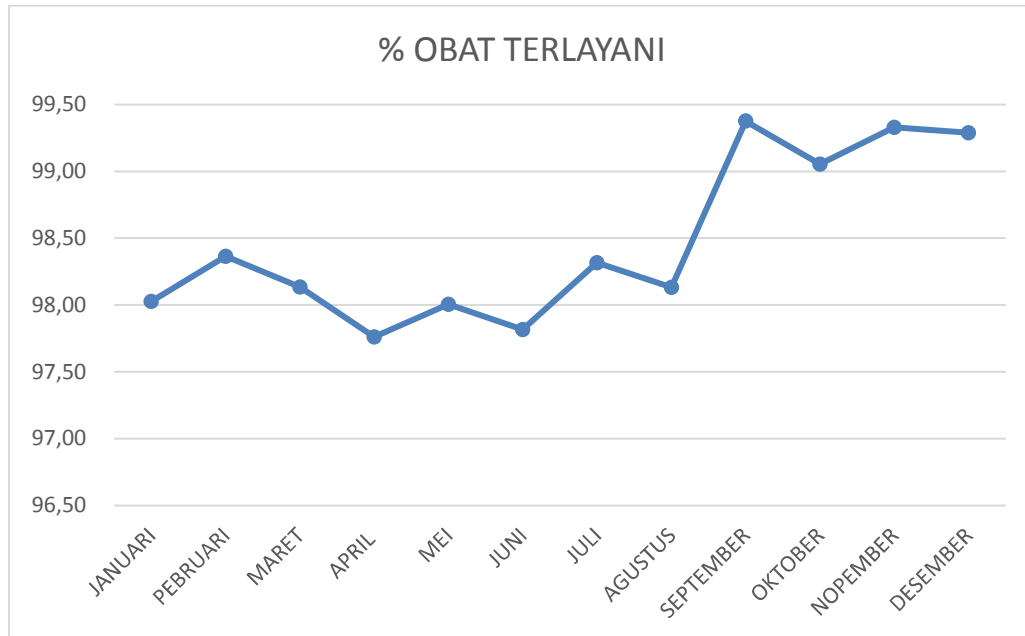
3. Survey kepuasan Masyarakat

Tabel Rekapitulasi Data Survei Kepuasan Masyarakat RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020

No.	Unsur Pelayanan	\sum nilai / unsur	NRR	IKM / unsur	Mutu
1.	Persyaratan	648	3,240	81,00	B
2.	Prosedur	646	3,230	80,75	B
3.	Waktu pelayanan	626	3,130	78,25	B
4.	Biaya/Tarif	646	3,230	80,75	B
5.	Produk Layanan	650	3,250	81,25	B
6.	Kompetensi Petugas	644	3,220	80,50	B
7.	Perilaku Petugas	639	3,195	79,87	B
8.	Sarana dan Prasarana	630	3,150	78,75	B
9.	Penanganan	660	3,300	82,50	B
Jumlah Kuesioner Terisi= 200					

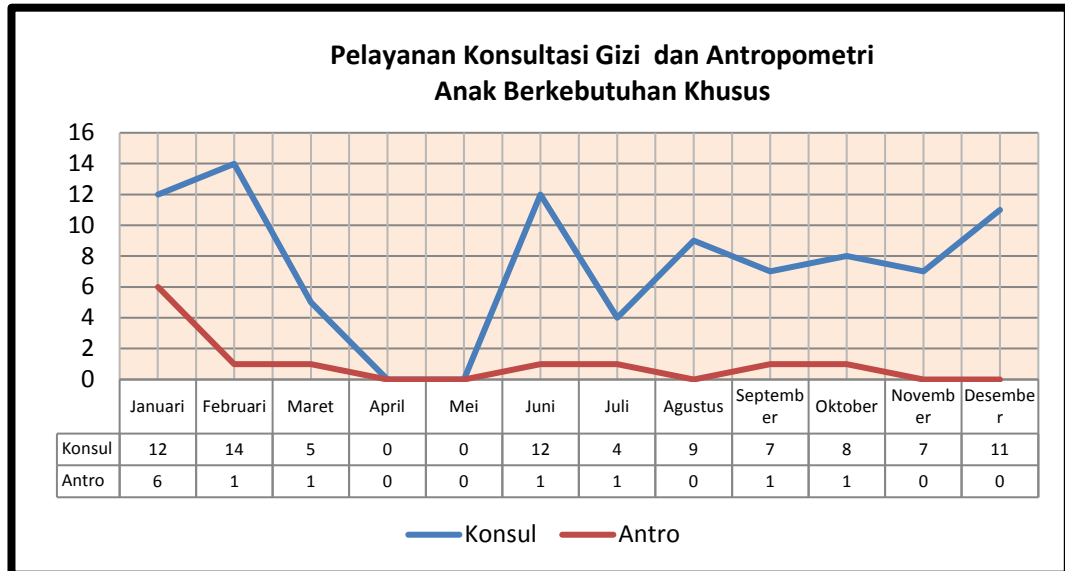
Dari hasil perhitungan indeks setiap unsur pelayanan ada 9 indikator pelayanan dengan nilai IKM konversi berada pada rentang 76,61-88,30 (Baik). Unsur tertinggi yakni **penanganan pengaduan (82,50)**, sedangkan pelayanan nilai terendah yakni **Waktu Pelayanan**.

4. Penunjang



Sumber Laporan Tahunan Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

Dari grafik diatas bahwa % obat yang terlayani yang tinggi adalah pada bulan September karena obat yang dipesan sudah hampir terpenuhi.



Sumber Laporan Tahunan Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

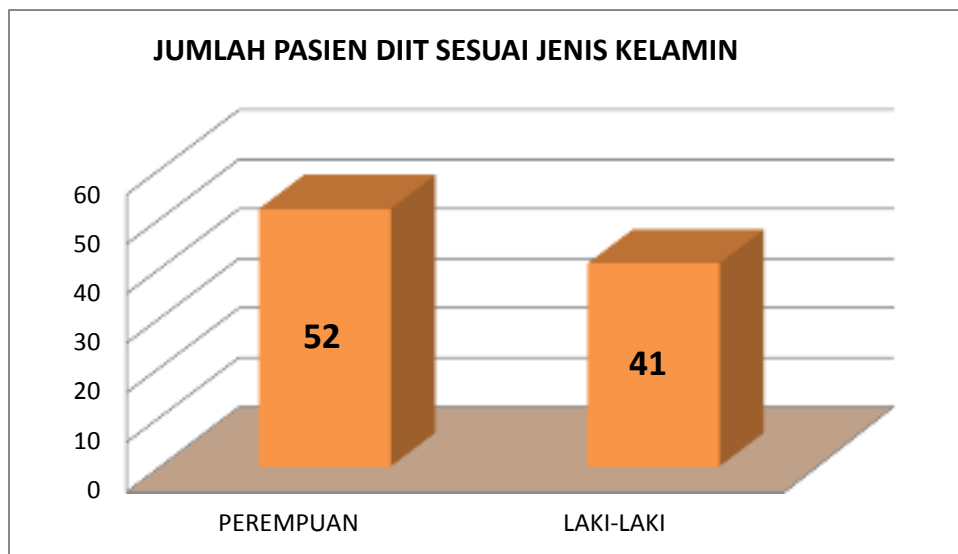
Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa peningkatan jumlah pasien konsultasi gizi terjadi pada bulan Februari, Juni dan Desember, sedangkan pasien yang mendapatkan pelayanan antropometri menurun pada akhir tahun.



Sumber Laporan Tahunan Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

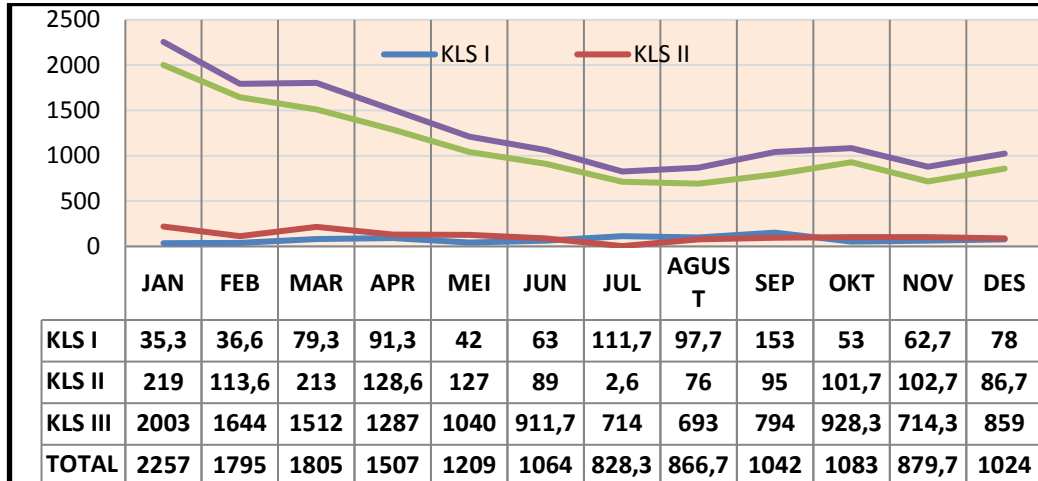
Dari data diatas dapat dilihat bahwa pelayanan antropometri mengalami menurun yang signifikan pada bulan April hingga Juni,

hal ini disebabkan terjadinya pandemi Covid dan belum tersedianya APD yang memadai bagi Ahli Gizi untuk turun kelapangan. Pada bulan Juli dilakukan kembali aktifitas antropometri pada pasien rawat inap, namun pada bulan November dan Desember terjadi penurunan atau tidak ada aktifitas penimbangan pada ruang rawat inap laki-laki disebabkan masih traumanya ahli gizi yang bertugas diruangan tersebut karena pada akhir bulan Oktober salah satu petugas gizi yang bertugas diruang rawat inap laki-laki terindikasi reaktif pada hasil rapid testnya setelah melakukan penimbangan disalah satu ruangan rawat inap laki-laki.



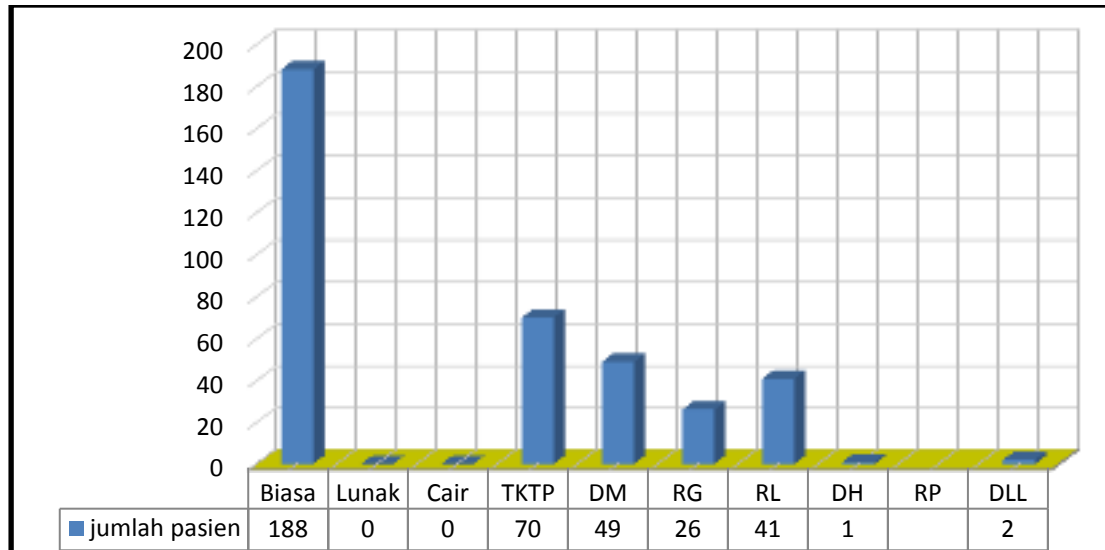
Sumber Laporan Tahunan Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

Dari Diagram diatas diketahui bahwa pasien perempuan lebih banyak yang mendapatkan pelayanan diit, rata-rata diagnosa diit untuk pasien perempuan adalah Diabetes Melitus dan Kurang Kalori dan Protein, sedangkan untuk pasien laki-laki rata-rata diagnosa diitnya adalah Tekanan darah tinggi, SGOT & SGPT tinggi.



Sumber Laporan Tahunan Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

Data diatas merupakan rata-rata jumlah distribusi makanan berdasarkan jumlah pasien dari data ruang rawat inap, pemberian makan untuk pasien dalam satu hari tiga kali, ditambah selingan / snack jam 10.00 wib satu kali. Untuk tahun 2020 jumlah pelayanan makanan diit hanya 29% dari rata-rata jumlah pasien yang ada, berikut jumlah dan grafik pelayanan makanan diit pasien rawat inap RSJD Sungai Bangkong Tahun 2020.



Dari Diagram diatas dapat dilihat bahwa diit makanan pasein sebagian besar dalam bentuk makanan biasa atau nasi, diit TKTP

lebih banyak dibanding diit lain, dimana diit TKTP ini diberikan makanan tambahan berupa telur, susu, biskuit, snack tambahan dan hati ayam, diit DM menempati posisi kedua setelah TKTP pada jenis diit yang telah diberikan kepada pasien di RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan diit lain-lain adalah pasien yang memiliki alergi makanan dan vegetarian.

C. Tantangan Dalam Pelayanan

Tantangan yang dihadapi oleh RSJD Sungai Bangkong Provinsi Kalbar dalam upaya Kesehatan jiwa, antara lain sebagai berikut :

1. Terjadinya wabah Pandemi Covid-19, berdampak terhadap peningkatan kasus baru akibat depresi, Meningkatnya kasus putus obat akibat takutnya masyarakat berkunjung RS.
2. Perhatian terhadap kesehatan jiwa (mental) masih kurang. Terutama di daerah daerah, ini dapat terlihat dari Adanya kasus ODGJ yang terlantar di RS Tanpa Penanggung Jawab, Serta masih tingginya rujukan masalah kesehatan jiwa yang di kirim dari daerah Kabupaten/Kota.
3. Stigma masalah kesehatan jiwa masih terjadi di masyarakat hal ini terlihat dari masih terjadinya kasus pasung, penelantaran, penolakan keluarga dan atau masyarakat terhadap pemulangan pasien, dan sikap serta perilaku lainnya yang kontraproduktif terhadap upaya pemulihan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa).
4. Sinergisitas antar pihak terkait terhadap alur penanganan ODGJ dan ODMK (Orang Dengan Masalah Kejiwaan), penangan ODGJ yang terlantar dan berlatar belakang TKI belum optimal. Hal ini terlihat dari minimnya program penguatan promotif-preventif oleh sektor lain yang terkoordinasi serta masih terbatasnya penanganan tindak lanjut ODGJ pasca rawat inap.
5. Meskipun ada penurunan kasus kekambuhan untuk rawat inap pria dari 9% pada tahun 2019 menjadi 8.4% di tahun 2020. Namun pada pasien rawat inap wanita terdapat peningkatan frekuensi kekambuhan dari 16% di tahun 2019 menjadi 77%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat dalam mempertahankan kepulihan pasien.
6. Isu perubahan status RSJD Sungai Bangkong menjadi KLLinik Utama, berdampak terhadap kinerja Pelaksana Pelayanan.

7. Pada Tahun 2020 telah dibangun gedung Wisma Anyelir namun masih belum dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas sehingga belum bisa melaksanakan pelayanan untuk penanganan NAPZA wanita, masih hanya untuk penanggulangan terhadap Adiksi, itupun hanya pecandu yang berjenis kelamin pria.
8. Terbatasnya Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana untuk penanggulangan Anak Berkebutuhan Khusus Sehingga antrian pengguna layanan masih panjang.
9. Berkembangnya kasus psikotik anak pada umur di bawah 15 Tahun melaporkan pada tahun 2019 sebanyak 10 kasus menjadi 38 Kasus pada Tahun 2020.

D. Peluang Pengembangan Pelayanan

Peluang yang dimiliki dalam Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan RSJD Sungai Bangkong antara lain adalah sebagai berikut :

1. Terjadi Kasus Pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada alur dan jumlah pelayanan RS Sehingga memberi peluang pengembangan pendaftaran *Online*.
2. Masih tingginya kunjungan baru dan kunjungan lama di RSJD Sungai Bangkong Pontianak pada tahun 2020 yang mencapai 1144 kunjungan Pasien, sehingga pelayanan masih sangat dibutuhkan, dengan Pengembangan Pelayanan di luar gedung atau pelayanan melalui *online*.
3. Telah dibangun gedung Wisma Anyelir, sehingga memungkinkan untuk segera bisa memberi pelayanan untuk pengguna NAPZA wanita.
4. Perlu usulan ke pemerintah daerah untuk mempertimbangkan adanya Rumah Sakit Ketergantungan Obat di Provinsi Kalimantan Barat.
5. Meningkatnya kasus psikotik anak sehingga dibutuhkan Pelayanan khusus Psikotik Anak.

6. Terbatasnya fasilitas pelayanan kesehatan untuk menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kalimantan Barat. Hal ini menuntut Pengembangan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di RSJD Sungai Bangkong.
7. Masih rendahnya kunjungan Pelayann TB, Sehingga perlu peningkatan koordinasi dan integrasi antar unit pelayanan untuk menciptakan inovasi sebagai upaya meningkatkan cakupan Pelayanan.

BAB V

PENUTUP

Buku Profil ini berisi tentang gambaran secara umum mengenai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong, dari situasi sumber daya dan situasi pelayanan kesehatan.

Semoga dengan apa yang telah tersusun didalam buku profil ini dapat bermanfaat demi menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pelayanan dan ruang lingkup kegiatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.

Partisipasi dari berbagai unsur dan kalangan, baik Pemerintah maupun masyarakat sangatlah diharapkan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan serta sebagai penunjang demi tercapainya program Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, produktif dan inovatif.